

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sampel dan Data Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konsumsi yang terdaftar pada tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan konsumsi yang selama tahun penelitian 2011-2013 tidak mengalami *delisted*.
3. Perusahaan konsumsi yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2011-2013
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Di karenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang di nyatakan dalam rupiah

5. Perusahaan konsumsi yang memiliki data mengenai kepemilikan orang dalam, komisaris independen, dan komisaris non independen selama tahun penelitian 2011-2013.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data penelitian didapat dari Dari *Website* pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

### **3.2 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dikatakan melakukan kecurangan apabila melakukan transaksi yang mengandung unsur salah saji laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi (co: suap dan pemberian illegal). Dalam Undang-Undang, hal itu diatur dalam Undang-Undang no. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan dalam kategori ini dapat dilihat pada *annual report* Bapepam. Pada *annual report* Bapepam, terdapat bagian tinjauan operasional yang didalamnya terbagi menjadi beberapa bagian dan salah satu bagian tersebut adalah perundang-undangan, bantuan hukum, dan *litigasi*. Pada bagian itulah terdapat daftar perusahaan yang

terkena sanksi oleh Bapepam. Contohnya adalah terjadi manipulasi perdagangan saham dan salah saji laporan keuangan. Perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan akan diberi *skor* 1 dan yang tidak terbukti melakukan kecurangan akan diberi *skor* 0.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2007).

Variable independen dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Jumlah Komisaris Independen**

Pengukuran jumlah komisaris independen ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan total jumlah komisaris (Ujiyantho, dan Pramuka, 2007). Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.

#### **2. Rasio Arus Kas Bebas**

Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen *et al*, 2009). *Rasio arus kas bebas (FREEC)* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. FREEC lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham (Skousen *et al*, 2009). Rasio arus kas bebas dihitung dengan rumus:

$$FREEC = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Kas Dividen} - \text{capital expenditure}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

### 3. Rasio Perubahan Aset

Rasio perubahan aset merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Ghozali dan Chariri (2007) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Rasio perubahan aset diprosikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama tahun penelitian. *ACHANGE* dihitung dengan rumus (Skousen *et al.*, 2009):

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1})}{\text{Total Aset}^t}$$

### 4. Return On Assets

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets* (Skousen *et al.*, 2009). Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *Return on Assets*. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik,

semakin besar return yang didapat menimbulkan kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan yang semakin tinggi. Secara Matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Skousen *et al*, 2009):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 5. Kepemilikan Saham Orang Dalam

Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dapat diukur dengan:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Data yang akan diteliti dikelompokkan menjadi komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit,. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.3.2 Analisis Logistik Regresi

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis logistik regresi, dengan harapan bahwa hasil yang akan diperoleh lebih akurat dan baik. Analisis logistik regresi dibutuhkan untuk mengungkap probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Mayer dan Pifer (dikutip oleh Hadad, *et al.*, 2003), menerapkan *limited dependen* variabel model regresi dalam penelitiannya.

Pendekatan ini menggunakan simbol “1” untuk perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan dan “0” untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan rerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{FRAUD}_t = b_0 + b_1X_{1,t} + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

- FRAUD** : Perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan/yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan
- X<sub>1</sub>** : jumlah komisaris independen
- X<sub>2</sub>** : rasio arus kas bebas
- X<sub>3</sub>** : rasio perubahan aset
- X<sub>4</sub>** : *return on assets*
- X<sub>5</sub>** : kepemilikan saham orang dalam

### 1. Menilai model Regresi (*Goodness Of Fit*)

*Logistic regression* adalah model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Dalam menilai model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data.

Ho : Model yang dihipotesiskan Fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak Fit dengan data

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Value}$  pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Value}$  pada saat *block number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 0$  lebih besar dari nilai  $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 1$ , maka menunjukkan model regresi yang baik. sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian koefisien regresi, yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig) dengan cara nilai *Wald Statistik* dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel, sedangkan nilai probabilitas (Sig) dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( ) 5%, dengan kriteria:

- $H_0$  diterima apabila *Wald* hitung < *Chi-Square* Tabel, dan nilai *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H$  alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- $H_a$  diterima apabila *Wald* hitung > *Chi-Square* tabel, dan nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H$  alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Koefisien regresi dapat juga ditentukan dengan menggunakan Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square, dalam hal ini ada dua ukuran *R square* yaitu Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & Snell R Square menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1.